#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia yang telah mendeklarasikan kemerdekaannya sejak 17 Agustus 1945 memiliki kondisi yang unik dilihat dari perkembangan sampai saat ini. Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atatu otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan eraglobalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan tujuan berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kinci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal yang penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan merupakan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pengertian pendidikan juga berkaitan dengan tujuan pendidikan, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset), hal 1

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tatangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal 35

Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan .4

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjawab suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. <sup>5</sup> Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. <sup>6</sup> Belajar adalah penguasaan kecakapan, sikap dan pengertian. Definisi belajar ini menyebutkan secara eksplisit sifat-sifat atau hasil belajar yang harus diperoleh dan berbeda-beda jenisnya. Kecakapan mengandung arti praktik; sikap adalah halhal yang berhubungan dengan cara-cara berpikir dan merasakan terhadap masalah-masalah yang mengandung nilai; dan pengertian adalah hal-hal yang mempunyai kaitan dengan pengalaman-pengalaman rasional atau menurut akal

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Trianto, *Mendesain Pendekatan Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm 1-4

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Muclas Samani, *Konsep dan Pendekatan Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 37

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ayat 1), hal 3

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

seharusnya. <sup>7</sup> Proses pembelajaran sampai saat ini masih memiliki banyak permasalahan. Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas. Ketidaktertarikan pada mata pelajaran, siswa yang merasa cepat bosan karena metode pembelajaran yang kurang menarik, partisipasi siswa yang kurang dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan tidak adanya variasi dalam penyampaian materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Sesuai dengan lampiran IV Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang pedoman umum pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik. (2) mengembangkan kreativitas peserta didik. (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang. (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai setrategi dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. <sup>9</sup> Pandangan umum yang masih dianut guru dan masih berlaku hingga sekarang adalah bahwa dalam proses belajar mengajar pengetahuan diberikan oleh guru dan diterima oleh siswa. Keberhasilan dalam belajar diukur dari sejauh mana siswa dapat menunjukkan bahwa mereka dapat mengungkapkan pengetahuan yang diinginkan guru. Jika yang diungkapkan tidak sesuai dengan yang diinginkan guru maka siswa dianggap tidak belajar. Dengan asumsi ini, maka

-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal 226

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Suluk Fitria Nur Rahman, *Jurnal Pendekatan Pembelajaran Problem Based Instruction* (PBI) Berbantuan Media Movie untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, (Universitas Negeri Malang), hal 2

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Lampiran IV Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, Pedoman Umum Pembelajaran, hal 3

guru berusaha sangat aktif dalam menyampaikan informasi (dengan ceramah) dan siswa hanya mendengar dan mencatat.<sup>10</sup>

Menurut anggapan masyarakat umum, bahwa salah satu pelajaran yang dianggap sulit pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah matematika. Hal ini karena matematika berhubungan dengan ide-ide dan konsep konsep yang abstrak. Pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh strategi dan pendekatan yang digunakan dalam mengajar matematika itu sendiri. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Oleh karena itu guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru yang profesional adalah guru yang selalu berpikir akan dibawa ke mana anak didiknya, serta dengan apa mengarahkan anak didiknya untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan berbagai inovasi pembelajaran. 11 Tolok ukur dari suksesnya usaha atau strategi dengan adanya peningkatan. Peningkatan adalah proses bertambahnya kuantitas maupun kualitas. Dari peningkatan ini bisa dilihat kualitas suatu usaha atau strategi itu merupakan usaha yang tepat atau tidak. 12

Matematika yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan pendekatan ceramah cenderung membuat peserta didik bosan belajar matematika. Peserta didik hanya menerima saja materi apa yang disampaikan guru tanpa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peserta didik diberikan latihan soal yang harus dikerjakan dan begitu seterusnya. Guru sebagai salah satu sumber belajar, berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi

09:49:49), hal 1

Oktiana Dwi Putra Herawati, *Jurnal Pendidikan Matematika "Pengaruh Pembelajaran* Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang", (Vollume 4. No. 1 Juni 2010), hal 1

<sup>10</sup> Edy Santoso, Jurnal Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran, (Publish: 15-08-2011

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Fauziyah Eka Purnamasari, *Naskaah Publikasi "Peningkatan Kemampuan Pemahaman* Konsep Matematika melalui Pendekatan Open-Ended Bagi Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2013/2014, (Universitas Muhammdiyah Surakarta: 2015)

kegiatan belajar. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan pendekatan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. <sup>13</sup> Pendekatan (Approach) dalam pengajaran diartikan sebagai a way of beginning something, yang artinya cara memulai sesuatu. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. <sup>14</sup>

Materi segitiga merupakan salah satu materi mata pelajaran matematika kelas VII SMP/MTs pada semester II. Dimana materi tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang terdapat didalam materi segitiga adalah diantaranya mengetahui jenis-jenis segitiga, ciri-ciri segitiga, ciriciri khusus segitiga istimewa, keliling dan luas segitiga, sudut dalam dan luar segitiga, dan garis-garis istimewa pada segitiga. Sehingga dibutuhkan pendekatan yang aplikatif guna untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi ini. Serta penilaian yang objektif. Sehingga hal tersebut perlu untuk diteliti untuk mengetahui hasil yang tetap.

Dari studi lapangan dan beberapa informasi sekolahan tersebut merupakan salah satu sekolah yang tetap memegang prinsip pendidikan pesantren di Dari segi nilai akademik juga sangat memuaskan. Dalam meraih hal tersebut banyak sekali proses-proses yang harus dialami. Salah satunya dalam mencapai nilai dan prestasi mata pelajaran matematika. Namun, dalam observasi yang pernah di lakukan dimana observasi tersebut merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang

Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 82
 http://irawatiardi.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-pendekatan-strategi-metode.html,

Diakses pada 7 Januari 2018, 01:37 WIB

dilakukan untuk mengetahui keadaan, situasi dan proses pembelajaran di madrasah tersebut. Dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa siswa-siswi masih merasa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit (momok) dan dalam kenyataannnya pula tidak sedikit hasil belajar siswa mata pelajaran matematika yang memperoleh nilai yang kurang memuasakan bahkan masih ada merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Kemudian juga siswasiswi dari madrasah merupakan santri yang tinggal di asrama dimana kegiatan mereka sangat padat dan terjadwal. Guru telah mengusahakan berbagai cara untuk mempermudah siswa menerima materi matematika yang diajarkan dengan rencana-rencana khusus namun dalam kenyataannya tetap terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam mata pelajaran matematika. Terdapat beberapa siswa yang mengatakan dan menganggap matematika itu sulit juga diketahui dari penelitianpenelitian lain yang juga menemukan permasalahan akan kesulitan dalam menerima materi matematika. Selain itu dalam pengamatan sepintas, wawancara, angket memang terdapat kesulitan menerima ataupun mengerjakan soal matematika dan juga kurangnya ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika. Dan kedua pendekatan tersebut di akan digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa dalam materi segitiga.

Berdasarkan hal-hal tersebut saya mencoba untuk melakukan penelitian terhadap siswi-siswi di MTs Darul Hikmah Tawangsari dengan membandingkan dua pendekatan pembelajaran matematika untuk mengetahui hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Pendekatan tersebut adalah pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy) dan MMP (Missouri Mathematical Product) dalam materi segitiga.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visua; ization, Intellectualy) adalah proses belajar siswa dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan sumua alat indra. Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visuaization, Intellectualy) menganut aliran ilmu kognitif modern yang paling baik adalah melibatkan seluruh tubuh, semua indra dan segenap ke dalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara berbeda. Dan MMP (Missouri Mathematics Product) merupakan suatu program yang didesain untuk membantu guru dalam hal efektivitas penggunaan latihan-latihan agar siswa mencapai peningkatan yang luar biasa. Latihan-latihan yang dimaksud adalah lembar proyek, dimana pada saat kegiatan belajar mengajar guru memberikan tugas proyek kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru. 17

Dimana dalam materi ini akan membahas terkait jenis-jenis segitiga, ciriciri segitiga, jenis-jenis segitiga, ciriciri khusus seitiga istimewa, keliling dan luas segitiga, sudut dalam dan sudut luar segitiga, dan garis-garis istimewa pada segitiga. Kedua pendekatan tersebut sangat cocok untuk siswi-siswi di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Siswa yang merupakan subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik- praktik berbahasa, bertanya dan menjawab

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Rahmiati, Fahrurozi, *Pengaruh Pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*, (Universitas Hamzanwadi: Jurnal tidak diterbitkan).

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>https://www.eurekapendidikan.com/2015/04/pendekatan-pembelajaran-savisomatis.html, diakses pada 4 Januari 2018 pukul 22:25 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Imas kurniasih dan Berlin sani, *Perencanaan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP* yang sesuai dengan Kurikulum 2013,(Surabaya: Kata Pena,2014), hlm .64.

bersama teman- temannya pada situasi tertentu. Dan pendekatan tersebut sangat cocok digunakan pada materi segitiga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul:" Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy) dan Pendekatan MMP (Missouri Mathematics Project) pada Materi Segitiga Siswa Putri Kelas VII MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelas VII-E yang menggunakan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy) dengan kelas VII-F yang menggunakan pendekatan MMP (Missouri Mathematics Project) pada materi segitiga siswa putri kelas VII MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
- 2. Apakah hasil belajar siswa kelas VII-E yang menggunakan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, visualization, Intellectualy) lebih baik dari pada siswa kelas VII-F yang menggunakan pendekatan MMP (Missouri Mathematics Project) pada materi segitiga siswa putri kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari tahun ajaran 2017/2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- 1. Untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar matematika antara kelas VII-E yang menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy*) dengan kelas VII-F yang menggunakan pendekatan MMP (*Missouri Mathematics Project*) digunakan dalam pembelajaran matematika materi segitiga pada siswa putri kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
- 2. Untuk menganalisis hasil belajar matematika antara kelas VII-E yang menggunakan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy) dengan kelas VII-F yang menggunakan pendekatan MMP (Missouri Mathematics Project) pada materi segitiga pada siswa putri kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

# D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diterapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat secara teoritis

Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran tentang pendekatan pembelajaran yang di terapkan pada peserta didik serta hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy) dan pendekatan MMP (Missouri Mathematic Product) terhadap hasil belajar mata

pelajaran matematika materi segitiga pada siswa putri kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

# 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi guru

- Memberikan informasi bagi guru mata pelajaran matematika materi segitiga MTs Darul Hikmah Tawangsari dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika.
- 2) Memberikan informasi mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok segitiga sehingga peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal mengenai materi tersebut. Serta sebagai masukan alternatif pendekatan pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.

# b. Bagi peserta didik

- Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran matematika.
- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal materi segitiga.
- 3) Menumbuhkan sikap peserta didik bahwa belajar matematika bukanlah hal yang menakutkan dan membosankan dan juga matematika juga bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

### c. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini bisa sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran matematika di masa depan.

# d. Bagi peneliti

- Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy) dan pendekatan MMP (Missouri Mathematic Product) pada materi segitiga.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik yang relevan dengan penelitian ini.

# E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang disusun oleh peneliti dalam penelitian itu adalah untuk menghindari kesalapahaman dalam penafsiran. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

# 1. Secara Konseptual

a. Perbandingan adalah perihal membandingkan, perihal yang membuat beda. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar matematika antara pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy) dan pendekatan MMP (Missouri Mathematics Project) pada materi segitiga siswa putri kelas VII MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Dwi Purnamasari, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Penggunaan Media Pendekatan dengan Gambar pada Kompetensi Dasar Sejarah Pembentukan Muka Bumi di SMA Nasional Sidareja Tahun Pelajaran 2012/2013", hal 23

### b. Hasil belajar

Belajar bisa diartikan sebagai proses mengubah, mereduksi, menyimpan dan memakai setiap masukan (*input*) pengetahuan yang datang dari alat indra sebagai penajam fungsi kognitif. Karena bagian mendasar dari kognisi adalah manusia adalah *representation of knowledge*, atau bagaimana informasi yang berasal dari pengalaman-pengalaman *sensorik* disimbolkan dan dikombinasikan dengan sesuatu yang tersimpan dalam otak, pendapat tersebut disampaikan oleh Solso. <sup>19</sup> Sedangkan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. <sup>20</sup>

- c. Matematika Istilah matematika berasal dari kata Yunani "*mathein*" atau "*manthenein*", yang artinya "mempelajari" yang diterjemahkan sebagai "ilmu tentang belajar" sesuai dengan arti "*mathein*" pada matematika. <sup>21</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah dalam bilangan. <sup>22</sup>
- d. Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy)
   Pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy)
   Intellectualy) adalah pendekatan untuk meningkatkan dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari dengan menggabungkan gerakan

<sup>20</sup> Rahmiati, Fahrurozi, *Pengaruh Pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*, (Universitas Hamzanwadi: Jurnal tidak diterbitkan).

\_

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 32

Masykur & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence (Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal 42-44

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>H.M. Ali Hamzah & Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2014), hal. 271

fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar dalam pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran dengan pendekatan SAVI mudah di ingat, yaitu somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan intelektual (belajar dengan memecahkan masalan dan merenung).<sup>23</sup>

# e. Pendekatan MMP (Missouri Mathematics Project)

Missouri Mathematics Project (MMP) adalah suatu model pembelajaran matematika yang diterapkan di Missouri, suatu negara bagian Amerika Serikat di bawah Departemen Missouri Pendidikan Dasar dan Menengah. Convey menyatakan bahwa model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) merupakan suatu model pembelajaran yang terstruktur. Pada model pembelajaran MMP ini siswa diberikan kesempatan juga keleluasaan untuk berpikir secara berkelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran.<sup>24</sup>

f. Segitiga adalah sebuah bangun datar yang di batasi oleh tiga sisi yang setiap ujungnya saling berkaitan.<sup>25</sup> Dengan bahasan materi jenis-jenis segitiga, ciri-ciri segitiga, ciri-ciri khusus segitiga istimewa, keliling dan luas segituga, sudut dalam dan sudut luar segitiga, dan garis-garis istimewa pada segitiga.

<sup>23</sup> Dave Meier, The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan, (Bandung, MIzan Media Utama (MMU), 2004), hal 91

-

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Rahmiati, Fahrurozi, *Pengaruh Pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*, (Universitas Hamzanwadi: Jurnal tidak diterbitkan). <sup>25</sup> https://duniamatematika.com/matematika-smp/materi-matematika-smp-kelas-vii-segitiga/, diakses pada 26 maret 2018 pukul 23.56 WIB

### 2. Secara Operasional

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut di tinjau dari aspek aplikatifnya. Pada proposal skripsi yang berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy) dan Pendekatan MMP (Missouri Matematics Product) pada Materi Segitiga Siswa Putri Kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018" ini menjelaskan bahwa matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan contohnya adalah materi segitiga siswa kelas VII. Dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut akan mendukung dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada penelitian ini hanya memfokuskan siswa putri kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

Hal ini karena siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari memiliki kegiatan belajar yang padat dan terjadwal, hal tersebut terkadang membuat paa siswa kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun banyak masyarakat yang telah mempercayakan anaknya untuk belajar di madrasah ini, dengan pendidikan, pembelajaran, pengajaran yang baik serta perhatian terhadap semua siswanya serta pendidikan agama yang terpadu. Hal tersebut merupakan bukti yang cukup untuk melakukan penelitian terkait hasil belajar siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari dengan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dan pendekatan MMP (Missouri Mathematics Product). Sehingga diketahui tingkat keefektifan penggunaan pendekatan tersebut dalam pembelajaran matematika materi segitiga.

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika penelitian ini terdiri dari tiga bagian antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halamanpersetujuan,halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

#### a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini meliputi: (a) latar belakang masalah; (b) rumusan masalah; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; (e) penegasan istilah; dan (f) sistematika pembahasan.

#### b. Bab II Landasan Teori

Pada bagian ini memaparkan tentang landasan teori yang menjadi landasan dasar dalam penyusunan proposal ini yang mana dalam bab ini dapat di bagi menjadi tiga pokok pembahasan yaitu: (a) pengertian matematika, (b) belajar dan pembelajaran, (c) pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy), (d) pendekatan MMP (Missouri Mathematics Produt), (e) hasil belajar, (f) segitiga, (g) penelitian terdahulu, (h) kerangka berfikir penelitian.

#### c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini meliputi: (a) rancangan penelitian terdapat dua pokok bahasan yaitu: 1) pendekatan penelitian dan 2) jenis penelitian; (b) variabel penelitian; (c) populasi, sampel dan teknik sampling; (d) kisi-kisi penelitian (e) instrumen penelitian; (f) data dan sumber data; (g) teknik pengumpulan data; (g) analisis data.

### d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bagian ini memaparkan hasil penelitian dan pijakan yang berisi: (a) deskripsi data dan (b) pengujian data.

### e. Bab V Pembahasan

Pada bagian ini memaparkan pembahasan mengenai rumusan masalah.

# f. Bab VI Penutup

Pada bagian ini berisi penutup yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan dan lampiran.